

**ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DI SEKTOR
PENDIDIKAN, SEKTOR KESEHATAN, SEKTOR INFRASTRUKTUR
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
(PERIODE TAHUN 2010-2017)**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE IN THE
EDUCATION SECTOR, HEALTH SECTOR, INFRASTRUCTURE SECTOR ON
ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA
(PERIOD 2010-2017)***

¹ Jofani Mega Puspitasari, ² Sudati Nur Sarfiah, ³ Rusmijati
Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.

jofanimega@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif asosiatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Package for Solution Solution* (SPSS). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder Indonesia tahun 2010 sampai 2017. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas uji autokorelasi), uji t, uji f, dan uji R². Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 2. Variabel pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 3. Variabel pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. 4. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to determine the effect of government spending in the education sector, health sector, infrastructure sector on Indonesia's economic growth. This research is classified as associative quantitative research. The data analysis method used in this study is a multiple linear regression analysis tool with the help of Statistical Package for Solution Solution (SPSS). The data in this study used Indonesian secondary data from 2010 to 2017. The statistical tests in this study used the classic assumption test including (normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test autocorrelation test), t test, f test, and test R². The results showed that:

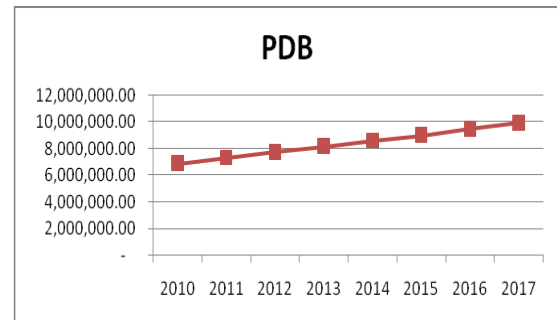
1. Variables of government expenditure in the education sector partially showed a positive and significant influence on economic growth in Indonesia. 2. Variable government expenditure in the health sector partially shows a positive and significant influence on economic growth in Indonesia. 3. Variable government expenditure in the infrastructure sector partially shows a positive and significant influence on economic growth in Indonesia. 4. Variable government expenditure in the education sector, health sector, infrastructure sector together have a significant influence on economic growth in Indonesia.

Keywords: Government Expenditures, Education, Health, Infrastructure, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan (akselerasi) pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolute. Indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah bisa dilihat laju pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2007).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah produk domestik bruto. Menurut Badan Pusat Statistik, PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pada perekonomian Indonesia, PDB mengalami peningkatan setiap tahunnya dan laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif.



Sumber :Badan Pusat Statisti, 2018

Gambar Pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2010-2017

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan PDB mengalami fluktuasi, bisa meningkat bisa juga menurun yang dipengaruhi oleh berbagai factor. Indonesia merupakan negara berkembang dimana suatu perekonomian sudah berada dalam keadaan stabil dan tidak mudah terkena goncangan. Dalam hal ini peran pemerintah sangatlah penting dalam mendorong kemajuan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah memiliki dua kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang berkaitan dengan jumlah uang beredar di masyarakat. Sedangkan kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pengeluaran dan pendapatannya dengan tujuan untuk menciptakan tingkat kesempatan kerja yang tinggi tanpa inflasi (Sukirno, 2006:234).

Teori terkait pengeluaran pemerintah dan pendapatan nasional dikemukakan oleh beberapa ahli. Hukum Wagner mengemukakan bahwa suatu perekonomian, apabila pendapatan per kapita meningkat maka pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Sedangkan teori Peacock dan Wiseman menyatakan bahwa pendapatan nasional menyebabkan penerimaan pemerintah yang semakin besar dan begitu juga dengan

pengeluaran pemerintah menjadi semakin besar (Mangkoesebroto, 1994: 171-174).

Tujuan dari pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Pemenuhan kebutuhan dasar akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Menurut Mankiw (2008) pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Modal manusia dapat mengacu pada pendidikan, namun juga dapat digunakan untuk menjelaskan jenis investasi manusia lainnya yaitu investasi yang mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Perbaikan kualitas modal manusia tergantung pada tersedianya infrastruktur untuk menunjang investasi pada sumber daya manusia.

Asumsi teori *human capital* bahwa pendidikan formal merupakan faktor yang dominan untuk menghasilkan masyarakat berproduktivitas tinggi. Teori *human capital* dapat diaplikasikan dengan syarat adanya sumber teknologi tinggi secara efisien dan adanya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Teori ini percaya bahwa investasi dalam hal pendidikan sebagai investasi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan

yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas. Pengeluaran pembangunan pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk pelayanan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata.

Dari beberapa paparan diatas, telah ditunjukkan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan kebijakan fiskal. Dimana kebijakan ini dilakukan dengan mengalokasikan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah berperan dalam peningkatan sumber daya manusia melalui pengeluaran pemerintah di berbagai bidang. Didukung dengan teori Peacock dan Wiseman serta hukum Wagner menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan nasional keseluruhan maupun per kapita, secara relatif pengeluaran pemerintah semakin tinggi pula. Dan pengeluaran pemerintah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pengeluaran pemerintah yang digunakan sebagai investasi pembentukan modal. Dimana peningkatan pembentukan modal dapat dilakukan melalui 3 bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2010-2017”.

Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2017 bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesiatahun 2010-2017.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesiatahun 2010-2017.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor infrastuktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesiatahun 2010-2017.
4. Mengetahui apakah ada pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor infrastruktur secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2010-2017.
5. Mengetahui apakah model persamaan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesiadapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan asosiatif analitis dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel terikat dan tiga variabel bebas, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Dependent Variable)

Penelitian ini menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Data Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari nilai PDB Indonesia tahun 2010-2017 yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik. Variabel ini dinyatakan dalam milyaran rupiah.

2. Variabel Bebas (Independent Variable). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur ditunjukkan dengan jumlah pengeluaran rutin dan pembangunan untuk sektor pendidikan pada APBN tahun 2010-2017. Variabel ini dinyatakan dalam milyaran rupiah.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat berkala (time series). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data besarnya pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor infrastruktur.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengambilan keputusan dengan JargueBera test atau J-B test yaitu apabila probabilitas > 0.05 maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya apabila probabilitas < 0.05 maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antara variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value >0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudia menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik data boleh menyebar (Ghozali, 2005).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai run test dengan criteria (Nachrowi dan Usman, 2002) :

- 1) Jika nilai Asimp, Sig. (2-tailed) lebih kecil < 0.05 maka terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asimp, Sig. (2-tailed) lebih besar > 0.05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Model Regresi Linear Berganda

Menurut Wibowo (2012:126) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas lebih dari satu. Variabel penjelas yang lebih dari satu inilah yang kemudian dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki hubungan, pengaruh, dengan, dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produk Domestik Bruto

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

X1 = pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

X2 = pengeluaran pemerintah sektor kesehatan

X3 = pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur

e = term error

Dari persamaan diatas diubah menggunakan logaritma natural. Pengubahan bentuk persamaan ini bertujuan untuk mengecilkan satuan. Selain itu, pengubahan model persamaan kedalam bentuk logaritma natural juga digunakan untuk memperkecil pelanggaran uji asumsi klasik (Benoit, 2011:2). Dalam analisis regresi berganda, untuk meminimalkan variasi maka persamaan. Supaya dapat diestimasi maka persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda dengan rumus :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan:

$\ln Y$ = Produk Domestik Bruto

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

$\ln X_1$ = pengeluaran pemerintah sektor pendidikan

$\ln X_2$ = pengeluaran pemerintah sektor kesehatan

$\ln X_3$ = pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur

e = term error

Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis (t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali: 2005 dalam Sujarweni 2015:229).

Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara simultan (bersama-sama sekaligus) mempergunakan kriteria uji F (F test Criteria) yang disebut pengujian signifikan secara keseluruhan untuk memperkirakan garis yaitu apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan punya pengaruh signifikan secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

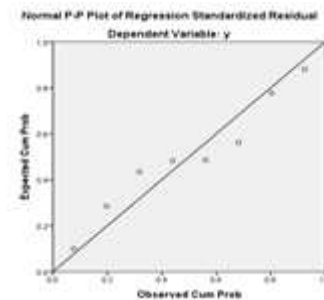
Koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dan menjelaskan variabel

terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Kuncoro :2011,108).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

- Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah dengan SPSS

Gambar Uji Normalitas

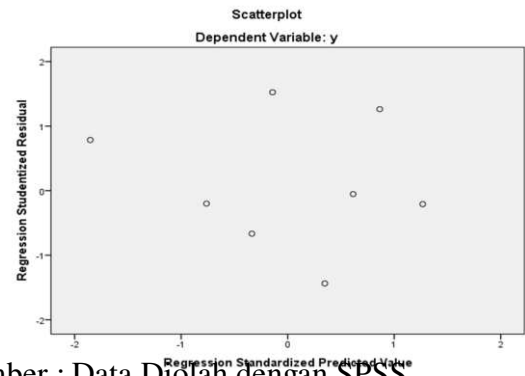
Gambar diagram Normal P-P plot regression standardized, keberadaan titik berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi uji asumsi normalitasnya.

- Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki keiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasar nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari uji asumsi klasik. Hasil perhitungan VIF dari hasil ujian asumsi klasik masih diantara 1-10 jadi tidak terjadi multikolinieritas.

- Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat digunakan untuk melihat apakah model regresi memiliki gangguan yang variannya sama (homoskedastisitas). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Pada gambar scatterplot data menyebar diatas dan dibawah saja, tidak membentuk pola bergelombang melebar maupun menyempit dan melebar.



Sumber : Data Diolah dengan SPSS

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data heteroskedastisitas pada gambar diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitas angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah, penyebaran data tidak memebentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel bebas pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai run test dengan criteria (Nachrowi dan Usman, 2002) :

- 1) Jika nilai Asimp, Sig. (2-tailed) lebih kecil < 0.05 maka terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asimp, Sig. (2-tailed) lebih besar > 0.05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5.0 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00058
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	5
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Data Diolah dengan SPSS

Berdasar nilai Asimp, Sig. (2-tailed) sebesar 1.000 sehingga lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2010-2017 digunakan alat analisis regresi linier berganda menggunakan IBM SPSS.

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi berikut dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan hasil regresi berikut ini :

$$\text{LnY} = 9.473 + 1.754\text{LnX}_1 + 0.992\text{LnX}_2 + 1.165\text{LnX}_3 + e$$

1. Konstanta 9.473, artinya apabila pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur sama dengan 0 maka pertumbuhan ekonomi tetap sebesar 9.473%.
2. Nilai koefisien pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan sebesar 1.754, artinya bahwa ketika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan sebesar 1% dengan asumsi X2 dan X3 tetap maka akan

terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.754%.

3. Nilai koefisien pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan sebesar 0.992, artinya bahwa ketika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan sebesar 1% dengan asumsi X1 dan X3 tetap maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.992%.
4. Nilai koefisien pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur sebesar 1.165, artinya bahwa apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur sebesar 1% dengan asumsi X1 dan X2 tetap maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.165 %.

Uji Statistik

Hasil Uji Hipotesis (t)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2017, yang dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t table dengan uji 1 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0.05$) dengan menggunakan uji 1 sisi nilai t table (5; 0.05) sebesar 2.015.

Adapun hipotesis yang digunakan untuk pengujian tersebut adalah :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$: Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan

Dari perhitungan olah data menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa t hitung $4.444 > t$ tabel 2.015 maka H_a diterima berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2017.

Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan

Dari perhitungan olah data menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa t hitung $3.918 > t$ tabel 2.015 maka H_a diterima berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2017.

Pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur

Dari perhitungan olah data menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa t hitung $3.134 > t$ tabel 2.015 maka H_a diterima berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2017.

Hasil Uji Simultan (F)

Pengujian ini untuk menguji pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2017. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_o : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y).

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Dengan tingkat signifikan 5% dan derajat $df_1 = 3$ dan $df_2 = 4$ maka table didapat $F(3;4) = 6.59$. Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan.

Dapat diketahui bahwa F hitung $262.232 > F$ tabel 6.59 sehingga statistic variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2010-2017.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:99). Berdasar hasil uji koefisien

determinasi diketahui bahwa nilai R^2 (R square) sebesar 0,995. Yang berarti bahwa besar sumbangan pengaruh variabel independen yaitu 99.5%, sedangkan sisanya sebesar 0.05 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hal ini menunjukkan 99.5% variasi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (pengeluaran pemerintah disektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur). Sementara sisanya sebesar 0.05% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model. Dengan menganggap bahwa variabel lain bersifat konstan. Jadi dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan ini layak karena variabel independen yang digunakan memiliki nilai R^2 yang tinggi yaitu 99.5% mampu menjelaskan variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2017

Dari pembahasan dan perhitungan diatas bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2010-2017. Hasil pengujian statistik menunjukkan dengan nilai signifikan 0.011, nilai ini jauh lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan diterima.

Hasil ini berjalan dengan penelitian Merlin Anggraeni tahun 2017 Variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif terhadap PDB. Sesuai dengan teori human capital yang menyatakan bahwa pendidikan

formal merupakan faktor yang dominan untuk menghasilkan masyarakat berproduktivitas tinggi. Investasi pendidikan mutlak dibutuhkan maka dari itu pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan sistem pendidikan yang baik. Tingginya pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan mampu meningkatkan sarana dan sistem pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat. Kemampuan masyarakat yang semakin baik akan berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mendorong kegiatan perekonomian dan mampu meningkatkan kondisi perekonomian suatu Negara.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2017

Dari pembahasan dan perhitungan diatas bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2010-2017. Hasil pengujian statistik menunjukkan dengan nilai signifikan 0.017, nilai ini jauh lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan diterima.

Hasil ini berjalan dengan penelitian Merlin Anggraeni tahun 2017 Variabel pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berpengaruh positif terhadap PDB. Sesuai dengan teori human capital bahwa modal manusia berperan signifikan, bahkan lebih penting daripada faktor teknologi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Sarana kesehatan dan jaminan kesehatan harus dirancang sedemikian rupa oleh pemerintah melalui pengeluaran pemerintah. Maka dari itu, semakin tinggi pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan semakin baik sarana prasarana dan

pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Maka akan berimplikasi pada kesehatan masyarakat yang semakin membaik sehingga manusia dapat bekerja optimal sebagai human capital. Kemampuan yang optimal akan berpengaruh terhadap kinerjanya dalam mendorong kegiatan perekonomian dan mampu meningkatkan kondisi perekonomian suatu negara.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2017

Berdasar Dari pembahasan dan perhitungan diatas bahwa secara parsial pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2010-2017. Hasil pengujian statistik menunjukkan dengan nilai signifikan 0.35, nilai ini jauh lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan diterima.

Sesuai dengan penelitian Desi Dwi Bastias (2010) bahwa pengeluaran pemerintah sektor infrastuktur berpengaruh signifikan dan bertanda positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu jika pembangunan infrastruktur berkembang dengan baik, terutama infrastruktur jalan, maka akan merangsang peningkatan pendapatan masyarakatnya. Hal ini dikarenakan aktivitas ekonomi meningkat akibat semakin tingginya dan semakin mudahnya mobilitas faktor produksi dan aktivitas perdagangan tersebut. Saat pemerintah berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka pemerintah perlu melakukan pembangunan pada sektor infrastuktur.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur Secara Bersama-sama Terhadap Perekonomian di Indonesia menunjukkan

adanya peningkatan yang baik ditandai dengan

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2010-2017 perkembangan nilai Produk Domestik Bruto sebagai salah satu indikator ekonomi. Hal ini dilihat dari hasil analisis uji F dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama ada pengaruh signifikan dan bermakna terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2010-2017. Bahwasannya pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama ditingkatkan karena peningkatannya memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian statistic uji F dengan nilai signifikan 0.006, nilai ini jauh lebih kecil daripada 0.05. $F_{hitung} = 22.702$ dan $F_{tabel} = 6.59$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Prediksi model persamaan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa yang akan datang

- c. Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi

$$\text{LnY} = 9.473 + 1.165 \text{LnX}_3 + e$$

Menurut Sukirno (2013:423),

pertumbuhan ekonomi berarti mengukur prestasi dari perkembangan suatu ekonomi. Dengan adanya uji asumsi klasik diharapkan mampu menerangkan bahwa model persamaan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat digunakan untuk memprediksi pada masa yang akan datang.

- a. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

$$\text{LnY} = 9.473 + 1.754 \text{LnX}_1 + e$$

Hasil uji t menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan terbebasnya persamaan dari uji asumsi klasik, maka model persamaan pengeluaran pendidikan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa yang akan datang.

- b. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi

$$\text{LnY} = 9.473 + 0.992 \text{LnX}_2 + e$$

Hasil uji t menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan terbebasnya persamaan dari uji asumsi klasik, maka model persamaan pengeluaran kesehatan dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa yang akan datang.

Hasil uji t menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan terbebasnya persamaan dari uji asumsi klasik, maka model persamaan pengeluaran infrastruktur dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa yang akan datang.

- d. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi

$$\text{LnY} = 9.473 + 1.754 \text{LnX}_1 + 0.992 \text{LnX}_2 + 1.165 \text{LnX}_3 + e$$

Hasil uji F menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan terbebasnya persamaan dari uji asumsi klasik, maka model persamaan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bastias, Desi Dwi. 2010. Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Atas Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1969-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Baum, Donald N dan Shuanglin Lin. 1993. The Differential Effects on Economic Growth of Government Expenditure on Education, Welfare, and Defense. *Journal of Economic Development*. Volume 18 Nomor 1 halaman 175-185.

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produk Domestik Bruto*. Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2017. Indonesia: BPS.
- Dirjen Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. *APBN Sektor Kesehatan, APBN Sektor Pendidikan, APBN Sektor Infrastruktur 2010-2017*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Estache, Antonio dkk. 2007. Growth Effects of Public Expenditure on the State and Local Level: Evidence From a Sample of Rich Government. *Virtus Ntrepress*. Volume 7 Nomor 2 Page 140-146.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *“Ekonometri Dasar”*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Mangkoesobroto, Guritno. 1994. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Maryaningsih, N., Hermansyah, O., dan Myrnawati Savitri. 2014. Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Volume 17 Page 62-98.
- Nachrowi, dan Hardius Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Saez Marta Pascual and Santiago `lvarez-Garca. 2006. Government Spending And Economic Growth In The European Union Countries :An empirical Approach. *Bulletin of Geography Socio-economic*. Series/ 36 Page 127–133.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi kedua. Jakarta : Kencana.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Heri. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Infrastuktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. *Ekonomika-Bisnis*. Volume 1 Nomor 5 Page 1-21.
- Soediyono Reksoprayitno. 1992. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty.